

**PERENCANAAN MINANGKABAU INTERNASIONAL CONVENTION  
CENTER DAN MIXED USE BUILDING DENGAN PENDEKATAN  
ARSITEKTUR HYBRID  
DI KOTA PADANG**

**Ahmad Rijal Hidayat<sup>1</sup>**

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perancangan, Universitas Bung Hatta  
*Email : [ahmadrijal490@gmail.com](mailto:ahmadrijal490@gmail.com)*

**Ir. Nasril Sikumbang., M.T. IAI<sup>2</sup>**

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perancangan, Universitas Bung Hatta  
*Email : [nasril@bunghatta.ac.id](mailto:nasril@bunghatta.ac.id)*

**Red Savitra Syafril., S.T., M.T<sup>3</sup>**

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perancangan, Universitas Bung Hatta  
*Email : [redsavitra@bunghatta.ac.id](mailto:redsavitra@bunghatta.ac.id)*

**ABSTRAK**

Minangkabau International Convention Center (MICC) merupakan pusat konvensi modern yang terletak di Kota Padang, Sumatera Barat, Indonesia. Kehadiran MICC menjadi bagian dari strategi pengembangan infrastruktur pariwisata dan bisnis di daerah tersebut, sekaligus memperkuat daya tarik Sumatera Barat sebagai destinasi penyelenggaraan berbagai kegiatan berskala nasional dan internasional. Sumatera Barat dikenal sebagai salah satu pusat kebudayaan terbesar di Indonesia, dengan kekayaan budaya Minangkabau yang unik dan menarik. Potensi ini menjadi daya dukung penting dalam menarik wisatawan serta pelaku industri kreatif dan bisnis dari berbagai wilayah. Sebelum kehadiran MICC, Sumatera Barat belum memiliki fasilitas representatif yang mampu menampung acara besar dengan skala internasional. MICC hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menawarkan fasilitas berstandar internasional, kapasitas ruang yang besar, serta teknologi pendukung modern yang memadai untuk berbagai jenis acara seperti konferensi, seminar, pameran, dan pertunjukan budaya. Dengan kapasitas ribuan orang, MICC tidak hanya menjadi tempat pertemuan, tetapi juga simbol kemajuan infrastruktur daerah. Keberadaannya diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja, serta memperluas jangkauan promosi budaya Minangkabau ke tingkat global. MICC juga menjadi wujud komitmen pemerintah daerah dalam mendorong pertumbuhan sektor pariwisata berbasis budaya dan memperkuat posisi Sumatera Barat sebagai pusat kegiatan internasional di wilayah barat Indonesia.

**Kata Kunci:** *Convention Center, Kota Padang*

## ***ABSTRACT***

*The Minangkabau International Convention Center (MICC) is a modern convention center located in Padang City, West Sumatra, Indonesia. The establishment of MICC is part of a broader strategy to develop tourism and business infrastructure in the region, while also enhancing West Sumatra's appeal as a destination for national and international events. Known as one of Indonesia's major cultural centers, West Sumatra possesses a rich and unique Minangkabau heritage that offers significant potential to attract tourists, creative industries, and business stakeholders from various regions. Prior to MICC's development, West Sumatra lacked adequate facilities capable of hosting large-scale international events. MICC fills this gap by offering international-standard amenities, spacious halls, and modern supporting technology suitable for conferences, seminars, exhibitions, and cultural performances. With its capacity to accommodate thousands of participants, MICC serves not only as a venue for meetings but also as a symbol of regional infrastructure advancement. Its presence is expected to contribute positively to the local economy, generate employment opportunities, and expand the global reach of Minangkabau cultural promotion. MICC also reflects the local government's commitment to driving tourism growth based on cultural heritage, and to strengthening West Sumatra's position as a hub for international events in western Indonesia.*

***Keyword:*** Convention Center, Padang City

## **PENDAHULUAN**

Minangkabau International Convention Center (MICC) adalah pusat konvensi yang terletak di Kota Padang, Sumatera Barat, Indonesia. MICC dibangun sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan fasilitas pariwisata dan bisnis di daerah tersebut, sekaligus memperkuat daya Tarik Sumatera Barat sebagai destinasi bagi berbagai acara, baik nasional maupun internasional. Sebagai salah satu pusat kebudayaan terbesar di Indonesia, Sumatera Barat memiliki potensi besar untuk menarik wisatawan dan menggelar acara besar. MICC dibangun untuk memfasilitasi pertemuan, konferensi, dan acara lainnya, sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan ekonomi local dan pariwisata. Sebelum adanya MICC, Sumatera Barat belum memiliki fasilitas yang memadai untuk menyelenggarakan acara berskala internasional. MICC Hadir untuk mengisi kekosongan ini, dengan menawarkan fasilitas berstandar internasional yang mampu menampung ribuan orang.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif yang merupakan proses suatu penelitian dan proses memahami suatu fenomena sosial dan problematika. Serta pendekatan studi kasus kualitatif, yaitu metode dimana seorang peneliti mendalami dan memahami suatu peristiwa, proses dan aktivitas sehubungan dengan individua tau lebih. Sebuah kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan data secara rinci selama periode waktu yang berurutan dengan menggunakan prosedur pengumpulan data.

### **Sumber dan jenis data**

Berikut ini adalah informasi yang dikumpulkan untuk membuat data yang digunakan dalam penelitian ini:

## **Informasi Asli**

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan dengan cara melakukan survei ke lokasi dan melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian.

## **Informasi Sekunder**

Data sekunder adalah informasi tentang peraturan daerah yang dikumpulkan dari berbagai sumber pemerintah, seperti:

Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Padang Tahun 2010–2030 diatur dalam Peraturan Daerah Kota Padang Nomor 4 Tahun 2012 [37].

## **Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data**

### **Observasi (Pengamatan)**

Pengumpulan data observasi didapat melalui pengamatan langsung, Peneliti melakukan survey ke beberapa alternatif lokasi yang dipilih. Alternatif lokasi yang terpilih ada dua berdasarkan RTRW Kota Padang 2012-2030 yaitu di Kecamatan Koto Tangah dan Kecamatan Nanggalo. Serta melakukan pemilihan lokasi sesuai dengan kriteria pemilihan lokasi. Pengamatan dilakukan dengan survey awal melalui google earth lalu mendatangi lokasi yang terkait dan melakukan observasi dengan menggunakan media foto dan catatan.

### **Tinjauan Literatur**

Pengumpulan data menggunakan Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dari artikel ilmiah dan sumber lain yang terpercaya dan disesuaikan dengan kebutuhan peneliti sesuai dengan topik penelitian. Peneliti melakukan review jurnal yang terkait dengan judul penelitian dan menyimpulkan jurnal tersebut. Serta mengambil kutipan atau sitasi pada isi jurnal yang berkaitan dengan judul penelitian.

### **Studi Komparatif**

Mencari data tentang Convention Center yang sudah ada untuk sebagai preseden dan acuan. Serta membandingkannya dengan beberapa data yang didapat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Kawasan**

Kawasan yang dipilih berdasarkan kriteria pemilihan yang sudah dilakukan di bab sebelumnya yang terpilih yaitu adalah Kawasan Kecamatan Koto Tangah tepatnya dikawasan jalan Bypass Utara. Jalan Padang Bypass adalah sebuah jalan raya yang berada di Kota Padang yang menghubungkan dua gerbang utama Provinsi Sumatera Barat, yaitu Bandar Udara Internasional Minangkabau dan Pelabuhan Teluk Bayur. Jalan ini dibangun pada tahun 1993 dan memiliki Panjang 27 Kilometer.

### **Potensi Kawasan**

Kawasan ini merupakan Kawasan pusat kota serta dijadikan Kawasan *mix used* (Peraturan Walikota Tahun 2015) Kawasan dinilai sangat strategis karena dekat dengan perguruan tinggi dan perdagangan Tapak sangat mudah diakses dengan adanya jalan yang menghubung sudut kota serta transportasi umum yang beroperasi dijalur ini Pengunjung pariwisata mudah mengakses tapak dikarenakan jalur ini terhubung langsung ke bandara.

## **Permasalahan Kawasan**

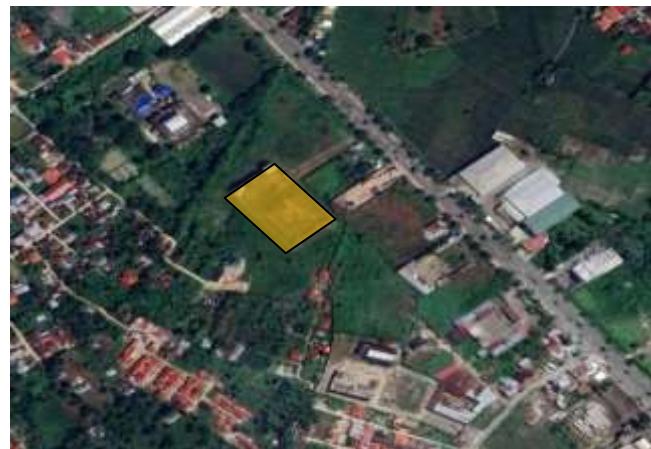
Akses pejalan kaki cukup namun belum tertata dengan rapi Kawasan ini sangat bising karena konsentrasi lalu lintas di Kawasan cukup tinggi dikarenakan Kawasan merupakan jalur ekspedisi.

## **Deskripsi Tapak**

Kawasan tapak merupakan Kawasan campuran yang terdiri dari Kawasan perdagangan, Pendidikan, pemukiman, perkantoran dan perindustrian.

## **Lokasi**

Lokasi Berada di Jl. By Pass No. KM 14 Aie Pacah, Kec. Koto Tangah, Kota Padang, Sumatera Barat. Lahan ditandai dengan garis deliniasi kuning



**Gambar 1. 1 Lokasi Penelitian**

## **Tautan Lingkungan**

Di lokasi terdapat tautan lingkungan berupa sarana pendidikan yaitu Pesantren Dr. Hamka II tepat bersebelahan tapak di arah barat, SMK Penerbangan di arah selatan tapak dengan jarak tempuh +300 m, dan Fakultas Kedokteran Baiturrahmah di arah selatan dengan jarak tempuh +100 m. Terdapat juga kios-kios perdagangan di arah timur tapak, sarana transportasi berupa halte bus tepat di depan tapak, dan Dinas Pangan Kota Padang di arah selatan tapak. Serta kawasan pemukiman dan kost-kostan di sebelah timur tapak dengan jarak +200 m. Lingkungan sekitar sangat mendukung untuk memaksimalkan fungsi bangunan. Serta lingkungan sekitar sangat memengaruhi pelaku pengguna bangunan yang meliputi pelaku UMKM, mahasiswa/siswa, pekerja, dan masyarakat.

## **Ukuran dan Tata Wilayah**

Luas tanah lokasi tapak yang dipilih sekitar 1.8 ha yang ada pada gambar dibawah dibatasi dengan garis deliniasi warna kuning. Batas tapak ini berdasarkan tembok pembatas yang sudah ada dan batas yang berbatasan dengan jalan raya. Batas wilayah kawasan pada tapak sebagai berikut:

Utara : Kerah Bandara Internasional Minangkabau Selatan:

Kerah Pelabuhan Teluk Bayur

Timur : Kawasan Permukiman dan Pendidikan

Barat: Kawasan Permukiman

Berdasarkan RTRW Kota Padang ditetapkan KDB yaitu 60-70 Persen sehingga luas bangunan yang akan direncanakan yaitu:

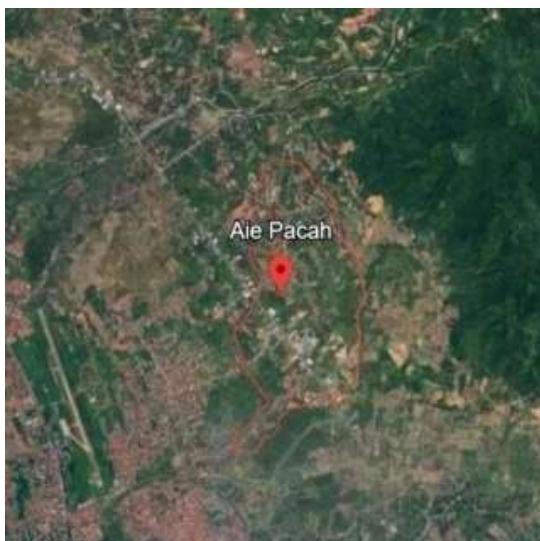
185 meter x 90 meter : 16.650 Meter

$40\% \times 16.650 = 6.660$  meter (Zona inti)

$60\% \times 16.650 = 9.990$  meter ( Zona pengembangan)

Sedangkan GSB yaitu :

Setengah jalan + 1 meter = 5 m



**Gambar 1. 2** Ukuran dan Tata Wilayah

Bisa dilihat dari zonasi diatas disimpulkan bahwa kawasan ini merupakan kawasan multi used sehingga kawasan ini yang tepat untuk dijadikan lokasi penelitian.

## **Peraturan**

Berdasarkan RTRW Kota Padang Tahun 2010-2030. Pada Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 Dalam Peraturan Daerah ini yang dimaksud dengan :

Kawasan peruntukan perdagangan dan jasa adalah kawasan yang diperuntukan untuk kegiatan perdagangan dan jasa, termasuk pergudangan yang diharapkan mampu mendatangkan keuntungan bagi pemiliknya dan memberikan nilai tambah pada sat

kawasan perkotaan. Kawasan pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial budaya dan pemberdayaan sumber daya alam. Pada pasal 16 tentang strategi pelaksanaan revitalisasi dan rehabilitasi pengembangan kawasan pusat kota terdapat dua point yang di ambil yaitu:

mengarahkan perkembangan kawasan perdagangan dan jasa skala regional kearah timur, Utara, dan Selatan kota dan mendorong perkembangan kawasan perdagangan dan jasa skala kota di kawasan pusat kota. Dan pada pasal 18 tentang strategi pengembangan kawasan perkantoran terdapat satu poin yang dipakai yaitu: mengembangkan perkantoran swasta penyedia pelayanan jasa dipusat kota serta sepanjang koridor jalan arteri dan kolektor. Serta pada pasal 19, tentang Strategi pengembangan kawasan perdagangan dan jasa terdapat tiga poin yaitu:

mengembangkan kawasan perdagangan dan jasa skala pelayanan lokal dan regional pada pusat pusat pelayanan mengarahkan perkembangan kawasan perdagangan dan jasa skala regional kearah timur, Utara , dan selatan kota dan mendorong perkembangan kawasan perdagangan dan jasa skala kota di kawasan pusat kota. Dan berdasarkan Pewako No. 9 a Tahun 2015 Tentang pemanfaatan Ruang Koridor Utara Jalan Bypass BAB III Pemanfaatan Ruang Pasal 3 yaitu: peruntukan Perdagangan dan jasa: peruntukan Industri.

### **Kondisi Fisik Alami**

Kondisi vegetasi pada lokasi terdiri dari beberapa tanaman semak dan pohon yang cukup banyak. Rata rata tumbuhan yang tumbuh memiliki daya tahan yang tinggi dan membutuhkan pemeliharaan yang rendah-sederhana sehingga membuat tanaman pada tapak akan terus tumbuh walaupun tidak dirawat. Tanaman pohon yang tumbuh terdiri dari pohon trembesi dengan ketinggian rata rata +8m yang tumbuh disepanjang area depan tapak, yang memang pohon ini tumbuh sepanjang jalan by pass. Pada jalan masuk tapak terdapat juga 2 pohon ketapang yang ditumbuhi tanaman lain sehingga terlihat tidak terawat dan sudah cukup tinggi dengan ketinggian +12m. Lalu terdapat beberapa gugusan pohon jenis tumbuhan hias yang tumbuh pada area bagian selatan tapak yang mengelilingi pondok yang sudah terbangkalai, pohon tersebut terdiri dari pohon palm dengan ketinggian +2m dan pohon ketapang kencana dengan ketinggian +3.5m. Lalu pada bagian tengah tapak terdapat tiga pohon pisang yang tumbuh dengan ketinggian +2.5m dan pohon pepaya atau disebut jarak kepyer dengan ketinggian +1.5m. Selebihnya vegetasi pada tapak berupa semak semak belukar yang cukup rimbun. Kondisi kontur pada tapak cukup landai tidak banyak perbedaan ketinggian tanah. Jenis tanah yang dimiliki yaitu tanah lempung berpasir.



**Gambar 1. 3 Kondisi Fisik Alami**

### **Kondisi Fisik Buatan**

Kondisi fisik buatan yang berada di tapak berupa tembok yang mengelilingi tapak. Membatasi dengan bangunan disekitar yang memiliki ketinggian sekitar + 2.5m. Dibagian sebelah selatan tapak terdapat bangunan non permanen yang dibangun material kayu dan seng. Lalu terdapat juga jalur pedestrian yang belum di paving/ finishing secara rapih. Serta terdapat juga jembatan beton kecil yang berfungsi sebagai entrance masuk pada tapak.

### **Sirkulasi**

Arus kendaraan dari arah Utara merupakan kendaraan yang datang dari arah masuk Jalan Bypass di Utara dekat dengan Bandara. Dan dari Selatan merupakan arus kendaraan dari arah masuk Jalan Bypass di Selatan yaitu dekat dengan Teluk Bayur. Sirkulasi pada tapak hanya terdapat jalur pedestrian dan jalan raya dengan arus dua arah yang dipisah dengan beton ditengahnya sehingga kendaraan yang masuk kearah tapak hanya bisa dilalui dari arah Utara tapak dan kendaraan yang arah datangnya dari arah selatan harus mengambil U-Turn jarak tempuh kurang lebih 200 meter kearah Utara. Serta terdapat juga jalan lingkungan di bagian Selatan tapak. Respon terhadap arus kendaraan pada tapak sangat mempengaruhi penentuan jalur sirkulasi pada tapak nantinya

### **Utilitas**

Utilitas pada tapak berupa 6 buah tiang listrik PLN. Terdapat pula drainase yang terletak di pinggir jalan sepanjang lahan dan disepanjang area bagian selatan tapak yang sudah ditumbuhi semak belukar. Serta lampu penerangan jalan yang terdapat di sepanjang jalan.



**Gambar 1.4** Tiang Listrik

Terdapat 3 Tiang Listrik di Lokasi Site

#### Panca Indera

Panca indera pada tapak berupa kebisingan, polusi, serta view dari luar tapak maupun dari dalam tapak. Kondisi panca indera di sekitar tapak sangat hiruk pikuk dikarenakan kawasan ini perlintasan ekspedisi dan salah satu jalur arteri Kota Padang sehingga kebisingan dan tingkat polusi pada tapak dinilai cukup tinggi. Sedangkan view pada tapak terdapat keunggulan yang terletak dibagian belakang dengan pemandangan pepohonan dan perbukitan dan kelemahan yaitu view pada depan tapak yang berupa

trotoar yang gersang.



**Gambar 1. 5 Pancaindra**

### Iklim

Kota Padang merupakan daerah iklim tropis dengan suhu rata-rata  $27^{\circ}\text{C}$ . lokasi yang dipilih memiliki suhu yang cukup panas padang siang harinya. Arah datangnya sinar matahari siang datang dari arah depan tapak serta arah angin datang dari depan dan belakang tapak bangunan sehingga ini menjadi respon bangunan terhadap lingkungan berupa orientasi bangunan, pencahayaan alami dan konsep bukaan.



## Manusia dan Budaya

Kawasan bypass merupakan penghubung antar dua infrasstruktur bandara dan pelabuhan serta kawasan strategis pendidikan, pemerintahan, perindustrian, dan perdagangan, masyarakat di lokasi merupakan dari golongan pelajar, karyawan, buruh, serta orang yang sekedar melintas di kawasan ini. Terdapat juga pedagang kaki lima didepan tapak



Gambar 1.6 Jalan raya

## DATA FUNGSI

**Convention Center** merupakan sebuah penunjang pada kegiatan multifungsi sebuah kota. Mencakup berbagai kegiatan yang dapat menunjang segala kegiatan terlebih dalam fungsi nya sebagai bangunan MICE (Meeting, Insentive, Convnvention and Exhibition). Dalam 4 fungsi tersebut dapat dijelaskan bahwa bangunan ini penunjang pariwisata kota dengan menggunakan teknologi yang optimal dan diterapkan melalui pendekatan arsitektur Hybrid. Sebagai bangunan MICE, berbagai fungsi seperti tempat acara pertemuan, dan pameran serta kegiatan yang bersifat insentif sebagai solusi yang memberikan ruang yang multiguna di Kota Padang. Melalui fungsi-fungsi disini, mencakup berbagai sifat primer, sekunder, juga penunjang. Yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

### a. Fungsi Primer

Fungsi primer ini menunjukkan fungsi utama dari bangunan yang akan dijadikan kegiatan utama bangunan, seperti kegiatan eksibisi atau pertemuan dan konvensi berskala besar. Fungsi ini lah yang menjadi vocal point dalam kegiatan yang terjadi untuk segala fungsi umumnya dan berhubungan langsung pada fungsi utama bangunan ini, seperti tribun, pameran, ruang balairung.

### b. Fungsi Sekunder

Fungsi sekunder meliputi fungsi yang timbul karena adanya kegiatan utama pada fungsi primer sebagai dukungan terhadap fungsi utama. Terdapat kegiatan yang mendukung fungsi utama pada bangunan seperti berikut ini :

#### 1. Fungsi fasilitas gedung

Merupakan suatu fungsi yang berhubungan langsung terhadap tamu pada kegiatan yang berlangsung disana dalam mendukung pelayanan konvensi dan eksibisi seperti : Café dan restoran, ruang ibadah, ruang ramah difabel atau kaum disabilitas, area perbelanjaan tradisional.

#### Fungsi Pengelolaan Gedung

Fungsi pengelolaan dalam gedung ini mencakup berbagai unit yang melayani segala kegiatan dalam mengelola berbagai fungsi yang ada dan memasarkan menjaga, dan melayani kepada masyarakat pada bangunan serbaguna ini. Unit-unit tersebut meliputi : unit staff pengelolaan, unit staff kantor, unit staff administrasi kantor, unit staff penunjang dan juga kaffetaria

#### 2. Fungsi Operasional Gedung

Fungsi operasional merupakan fungsi yang tidak berhubungan langsung terhadap pelayanan tamu, namun mencakup terhadap segala yang menunjang kegiatan di bangunan nantinya. Seperti pelayanan dalam mendukung kelancaran kegiatan pada gedung serbaguna. Meliputi : ME (Mekanikal dan Elektrikal), Unit kebersihan, Unit kesehatan, Unit pemeliharaan gedung, dan unit security yang berhubungan terhadap keamanan bangunan.

### c. Fungsi Penunjang

Fungsi penunjang pada bangunan sebaguna ini mencakup berbagai kegiatan yang menjadi dukungan atas terlaksananya semua kegiatan antara primer maupun sekunder. Pada fungsi penunjang bangunan ini menjadi kegiatan pendukung yang dapat dikelompokan berbagai fungsi penunjang umum, seperti pendukung atas semua unit yang ada pada gedung serbaguna ini. Unit unit tersebut merupakan fasilitas yang umum dan dapat digunakan untuk public meliputi minimarket, ATM, Area parkir, merchandise, dll.

### Analisa Programatik

Pelaku dan aktifitas pada Convention Center dipengaruhi kepada manusia yang memakai Convention Center tersebut. Pemakai gedung tergolong atas berbagai jenis melalui 3 fungsi yang sudah dijelaskan pada data fungsi ruang dalam.

- Analisa Pengguna

1. Tamu

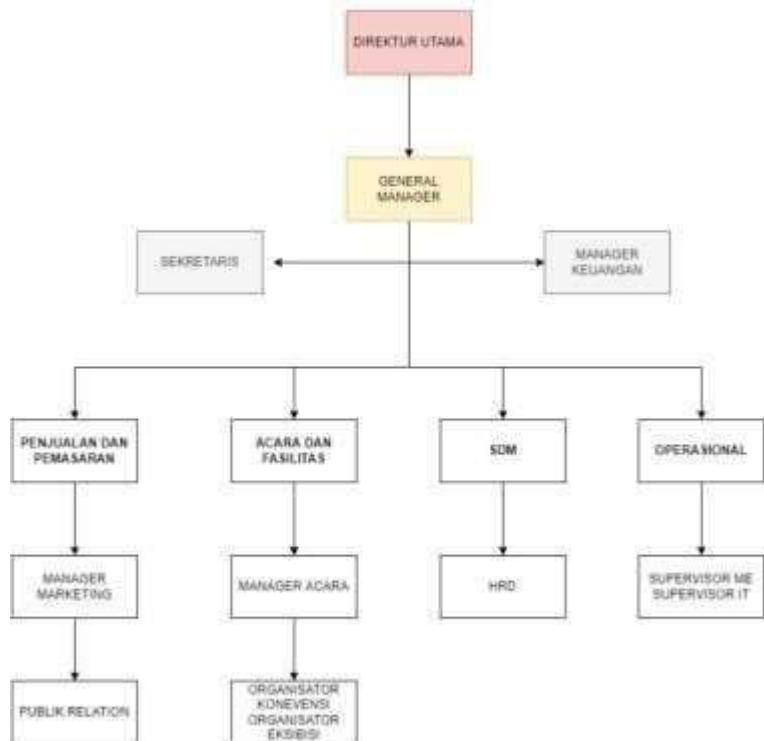
Peserta konvensi dan eksibisi pada convention center merupakan pelaku yang datang dalam menikmati atau menjadi orang yang mengikuti dan dalam penyelenggarakan berbagai kegiatan yang ada di convention center. Misalkan dalam mengunjungi kegiatan kepariwisataan, konser seminar, pameran, pertemuan dan lain-lain. Terbebas atas kewajiban dalam mengatur segala kegiatan atau acara yang berjalan didalamnya dan hanya menjadi penikmat kegiatan atau acara yang berlangsung. Terdapat berbagai kelompok orang yang menjadi penikmat acara atau penikmat sebagai peserta antara lain, narasumber, pejabat pemerintahan atau petinggi kelompok, usahawan, cendikiawa, professional dan masyarakat umum.

2. Panitia atau Penyelenggara Kegiatan

Penyelenggara ialah sebagai sekelompok orang yang tersusun dalam sebuah organisasi yang mempunyai jabatan-masing-masing dalam melancarkan acara konvensi dan berbagai kegiatan berlangsung didalamnya. Beberapa kelompok penyelenggara seperti : panitia, penerima tamu, operator serta petugas tiket, atau konsumsi keamanan dan segala yang menyangkut kelancaran penyelenggaraan kegiatan di Convention Center

3. Pengelolaan Gedung

Pengelolaan convention center disini ialah orang yang berugas dalam mengelola convention



Sumber : Indonesia Convention Exhibition 2019 BSD, Tangerang Selatan

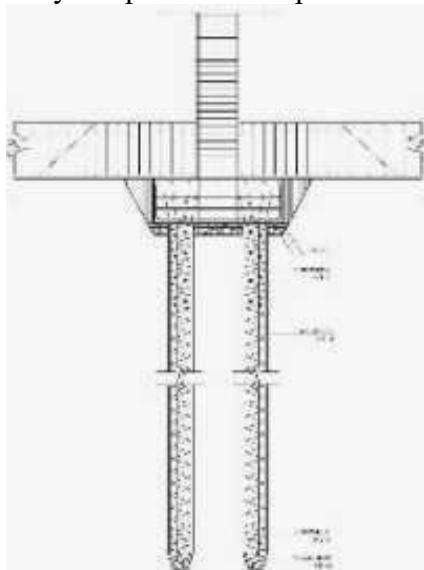
center dalam menjaga, memasarkan, melayani hingga menyewa jasanya kepada masyarakat sebagai fungsi utama nya yaitu MICE (Meeting, Incentive, Convnention and Exhibition). Berikut merupakan struktur organisasi pada perencanaan Convention Center :

**Gambar 1.7 Struktur Organisasi**

## Konsep Struktur

Struktur bawah

Berdasarkan data pada bab 4. Tanah pada tapak merupakan jenis tanah lumpeng sehingga pemilihan pondasi yang dipakai yaitu pondasi Borepile.



**Gambar 1.8** Struktur Bawah

Sumber : <http://bkmborepilejakarta.blogspot.com/2017/05/jenis-jenispondasi-bangunan.html>

## Struktur tengah

Struktur tengah merupakan struktur yang menghantarkan beban pada struktur atas ke pondasi. Material struktur tengah yang dipakai yaitu baja dikarenakan memiliki kelebihan yaitu mudah untuk menvariasikan bentuk pada bangunan.



**Gambar 1. 9** Struktur Tengah

## **Struktur atas**

Struktur atas bangunan merupakan struktur yang membentuk konstruksi atap pada bangunan. Struktur atas pada perancangan ini menggunakan baja ringan.



**Gambar 1. 10 Struktur Atas**

Sumber: <http://sagalaya17.blogspot.com/2017/09/harga-rangka-atap-baja-ringan.html>

## **Konsep Ruang Dalam**

Konsep ruang dalam pada ruang interaksi di bangunan ini memakai konsep open space yang meminimalisir pemakaian sekat sehingga bangunan terasa lapang dan nyaman. Sedangkan pada ruang yang memiliki sifat yang private memakai pola susunan ruang linear agar ruang-ruang fungsional bisa tersusun pada denah dan mengelompokan ruang pada bangunan.

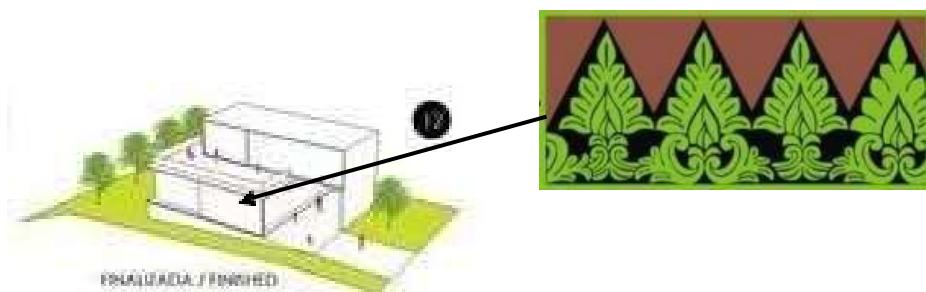


**Gambar 1. 11 Konsep Open Space**

## **Konsep Arsitektur**

Henri Maclaine Pont adalah pengagas jenis arsitektur Hybrid. Beliau mengatakan gagasan utama dari konsep arsitektur Hybrid adalah mencampur atau menggabungkan dua atau lebih kode arsitektur yang berbeda untuk menghasilkan satu kode arsitektur yang baru yang baru. Kode arsitektur berarti karakter, elemen, atau pola. Pont biasanya mengkombinasikan unsur

dekorasi dan konstruksi tradisional dengan arsitektur kolonial Belanda/ Eropa berbahan kayu dan bata. Alias arsitektur hybrid. Beberapa contoh dari karya Pont adalah Gereja Pohsarang di Kediri, Stasion Poncol di Semarang, Semarang-Cheribon Stoomtraam Maatschappij dan Koloniale Tentoonstelling Semarang. Penentuan bentuk dasar bangunan Bentuk dasar bangunan yang berupa bujur sangkar mengambil bentuk dasar yang digunakan dalam bangunan arsitektur modern dan arsitektur tolaki. Hal ini dilakukan atas pertimbangan fungsi dari bangunan yaitu sebagai gedung konvensi, sehingga penggunaan ruang bisa efisien dan memberi kesan formal. Selain itu penggunaan atap tradisional bangunan Pada bangunan MICC sebagai penutup bangunan untuk mempertahankan citra bangunan di Sumatera Barat Definisi Hybrid itu sendiri mulai berkembang di dunia arsitektural yang didefinisikan oleh para ahli konsep arsitektur, diantaranya adalah: Charles Jenks mengatakan bahwa Hybrid adalah sebuah metode untuk menciptakan sesuatu dengan pola pola lama (sejarah), namun dengan bahan dan Teknik baru, Adapun contoh dari karya Charles Jenks dapat dilihat dari gambar dibawah ini. Kisho Kurokawa menjelaskan bahwa Hybrid berarti menggabungkan atau mencampur berbagai unsur terbaik dari budaya yang berbeda, baik antara budaya masa kini dengan masa lalu (diakronik), atau antar budaya masa kini (sinkronik). Dengan demikian Hybrid menurut Kisho Kurokawa berarti menerima penggunaan referensi majemuk yang lintas budaya dan sejarah, Adapun contoh dari karya Kisho Kurokawa Motif ukiran pucuak rabuang adalah motif ukiran tradisional Minangkabau yang juga sering dijumpai di bagian tiang dan dinding Rumah Gadang. Penggunaan ornament pucuak rabuang pada Creative Center terletak pada dinding terluar yaitu secondary skin.



**Gambar 1.12 Konsep**

### Konsep Site Plan, Eksterior dan Interior

Site plan atau rencana tapak adalah gambar dua dimensi yang menunjukkan rencana pembangunan suatu bangunan atau kavling di atas lahan. Site plan dibuat sebelum pembangunan fisik dimulai.



## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari perencanaan Minangkabau International Convention Center (MICC) dapat mencakup beberapa poin utama berikut, tergantung pada aspek perencanaan yang ditinjau:

### **Tujuan dan Visi Proyek**

MICC adalah pusat konvensi kelas dunia yang mendukung berbagai acara, seperti konferensi, pameran, dan pertemuan budaya, dengan memadukan aspek budaya Minangkabau dengan fasilitas kontemporer. Tujuan dari inisiatif ini adalah untuk meningkatkan daya tarik Sumatera barat sebagai tujuan wisata regional dan memperkuat posisinya sebagai tujuan MICE (Meetings, Incentives, Conferences, Exhibitions).

### **Integrasi Budaya dan Desain**

Kearifan lokal Minangkabau ditonjolkan dalam desain MICC, antara lain motif ukiran tradisional, bentuk atap gonjong khas hunian rumah gadang, dan konsep arsitektur ramah lingkungan. Dengan menggunakan metode ini akan dihasilkan identitas khas yang merupakan perwujudan nilai-nilai sejarah dan budaya Minangkabau.

### **Fasilitas yang Ditawarkan**

Aula utama yang besar, ruang konferensi serbaguna, ruang pameran, ruang komersial, dan fasilitas tambahan lainnya merupakan bagian dari desain fasilitas MICC yang komprehensif. Fasilitas ini dibuat untuk menampung berbagai macam acara, baik dalam maupun luar negeri.

### **Dampak Ekonomi dan Sosial**

Proyek ini diharapkan memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal, termasuk menciptakan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan sektor pariwisata, dan meningkatkan pendapatan daerah. MICC juga dapat menjadi pusat interaksi sosial dan budaya yang memperkuat identitas Minangkabau.

### **Keberlanjutan Lingkungan**

Perencanaan MICC mempertimbangkan aspek keberlanjutan, seperti penggunaan material ramah lingkungan, efisiensi energi, dan pengelolaan limbah. Langkah ini sejalan dengan kebutuhan pembangunan yang berkelanjutan dan pengelolaan sumber daya alam yang bijak.

### **Tantangan dan Solusi**

Beberapa tantangan yang mungkin muncul meliputi pembiayaan, keterbatasan lahan, dan infrastruktur pendukung. Untuk mengatasi ini, perencanaan MICC melibatkan kolaborasi antara pemerintah, investor, dan komunitas lokal untuk memastikan kelancaran implementasi proyek.

Secara keseluruhan, Minangkabau International Convention Center merupakan proyek ambisius yang berpotensi menjadi ikon baru Sumatera Barat, mengintegrasikan budaya

tradisional dan modernitas untuk mendukung perkembangan ekonomi, pariwisata, dan budaya di wilayah tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adler, David,** 1969. Metric handbook planning and design data second edition, The Architectural Press.
- Annisa, S., & Anisa, A.** (2015). Kajian Konsep Arsitektur Hybrid Pada Bangunan Gedung Indonesia. 131–136.
- Ching, Francis D.K.** 1985 Architecture :Form, Space and order. Jakarta : Erlangga
- Ekasari, Rini.** 2014. Kajian Potensi Kota Padang Sebagai Salah Satu Destinasi Wisata MICE Juwana, Jimmy S, 2005. Panduan Sistem Bangunan Tinggi, Erlangga, Jakarta
- Lawson, Fred,** 1981, Conference, Convention and Exhibition Facilities, The Architectural Press, London Maitland, Barry. 1985. Shopping Mallls, Planning and Design,
- Neufert, Ernst,** 1991, Data Arsitek Jilid 1dan 2 oleh Sjamsu Amril, Erlangga, Jakarta Pemerintah Kota
- Ningsar, & Erdiono, D.** (2012). Komparasi Konsep Arsitektur Hibrid Dan Arsitektur Simbiosi. Daseng, 1(1), 7–14.
- Novaldo Firdaus,** “Peraturan Daerah Kota Padang Nomor 4, “Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Padang Tahun 2010- 2030,” Peratur. Drh. Kota Padang, vol. 0, p. 44, 2012, [Online]. Available: <https://jdih.padang.go.id/po□content/uploads/244>. Perda No. 4 Tahun 2012 .pdf
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 06/PRT/M/2007 Tentang Pedoman Umum Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan
- Rhefaldo Hardinata,** “Miarsono, Ir. Harry. 1992. Perkembangan Arsitektur High-Tech. Majalah Konstruksi
- Sragen, 2004 :** Rencana Detail Tata Ruang Kota Sragen 2000- 2010  
(Meeting Incentive, Convention, Exhbition) di Indonesia. Politeknik Negeri Padang : Padang.  
<https://kemenparekraf.go.id/post/peraturan-menteri-pariwisata-nomor-5-tahun-2017>  
<https://sippa.ciptakarya.pu.go.id/>  
<https://tataruang.atrbpn.go.id/>